

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UJIAN KOMPETENSI D.III KEPERAWATAN PADA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG PRODI KEPERAWATAN WAINGAPU

THE FACTORS INFLUENCED THE D.III NURSING TEST COMPETENCE AT HEALTH  
POLYTECHNIC KUPANG MINISTRY OF HEALTH OF WAINGAPU NURSING ACADEMIC

**Nayamanto Namu Natu**

*Program Studi IKM FKM Universitas Indonesia*

*e-mail : Nayamanto1972@gmail.com*

**Abstract.** *Competence test is a process of measuring knowledge, skill, and behavior at university which organize Nursing study program to get registration certificate and SIPP certificate, beside that competency test preparing graduates ready to face challenge of more complex care system. the purpose of the research is to know the relationship of the implementation of competency test tryout and IPK on the results of competency exams for graduate students of Waingapu Nursing Academic. The type of cross sectional study with the research sample is graduates who follow competency test and have IPK by using chi square statistical test and independent T test to test the hypothesis built. The results of the study there is a relationship between tryout with competency test and IPK with national competence exam (P value 0.0001 < alpha 5%). Tryout exams bring a good impact on the success of graduates during preparing for campus through the learning process both in class, laboratory and clinic and take the national competence test nursing student by the Ministry of Research, technology and higher education.*

*Keywords: GPA, Tryout, Competency*

**Abstrak.** *Uji kompetensi merupakan suatu proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan untuk mendapat sertifikat tanda registrasi dan SIPP selain itu uji kompetensi langkah mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan sistem perawatan yang lebih kompleks. tujuan penelitian adalah diketahui hubungan pelaksanaan tryout ujian kompetensi dan hasil Indeks Penilaian kumulatif (IPK) terhadap hasil ujian kompetensi bagi mahasiswa lulusan Program Studi Keperawatan Waingapu. Jenis penelitian cross sectional dengan sampel penelitian yaitu lulusan yang mengikuti uji kompetensi dan memiliki IPK dengan menggunakan uji statistik chi square dan uji T independen untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian terdapat hubungan antara tryout dengan ujian kompetensi dan IPK dengan ujian kompetensi nasional (P value 0,0001 < alpha 5%). Ujian tryout membawa dampak yang baik terhadap keberhasilan lulusan selama mempersiapkan diri dikampus melalui proses pembelajaran baik dikelas, laboratorium dan klinik dan mengikuti ujian kompetensi D.III keperawatan nasional oleh Kementerian Riset, teknologi dan pendidikan Tinggi.*

*Kata kunci : IPK, Tryout, Ujian Kompetenensi*

### **1. Pendahuluan**

Uji kompetensi merupakan suatu proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan. Hasil uji kompetensi nasional D.III Keperawatan bagi lulusannya akan mendapatkan

Sertifikat Kompetensi yang bermanfaat melakukan praktik keperawatan setelah mengurus Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Praktek (Kemenkes R.I, 2009). Ujian kompetensi juga dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan sistem perawatan kesehatan yang semakin kompleks (Campbell et al. 2017). Uji kompetensi yang diselenggarakan oleh panitia uji kompetensi nasional (Kemenristekdikti 2017) bagi lulusan D.III keperawatan dari tahun ke tahun menunjukkan perbaikan dan hasil yang cukup baik, walaupun hasilnya ada perbedaan antara pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia barat dengan timur.

Pelaksanaan ujian kompetensi dalam rangka mencapai capaian kompetensi bagi mahasiswa sebagaimana diamanatkan dalam Undang – Undang No. 12 tahun 2012 bahwa kompetensi pengakuan atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan Undang – Undang Keperawatan No. 36 tahun 2014 yaitu bahwa ujian kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan untuk mendapat sertifikat kompetensi sebagai tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan.

Tolak ukur keberhasilan suatu perguruan tinggi kesehatan secara umum dan keperawatan secara khusus adalah meluluskan atau menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bekerja secara profesional di institusi layanan kesehatan. Oleh karena itu proses pembelajaran di perguruan tinggi selalu dilakukan pembinaan, pengembangan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran termasuk metode – metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan ketrampilan adalah melalui *clinical skill laboratorium* yaitu dimana menurut (Haraldseid et al. 2015) bahwa mahasiswa akan mencapai kompetensi klinis apabila ketrampilan klinisnya diasah secara terus menerus dengan melakukan modifikasi pada lingkungan pembelajaran yang dapat mendorongnya mencapai tingkat kompetensi yang tinggi sehingga diharapkan ketrampilan – ketrampilan dapat terinternalisasi dalam dirinya dan mampu memecahkan kasus yang dihadapainya ketika menghadapi ujian kompetensi nasional keperawatan dalam bentuk soal – soal *vignette*.

Untuk menghasilkan lulusan yang lulus dalam ujian kompetensi nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, teknologi dan pendidikan, banyak cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran suatu perguruan tinggi untuk mencapai hasil uji kompetensi yang memuaskan antara lain menurut (Donabedian 2003) yaitu pendekatan sistem dengan komponen struktur, proses dan output. output yang bisa dinilai pada sebuah sistem pendidikan tinggi keperawatan untuk menghadapi uji kompetensi adalah hasil try out uji kompetensi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Oleh karena itu pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan try out ujian kompetensi dan IPK terhadap hasil uji kompetensi pada lulusan Prodi Keperawatan Waingapu?

Tujuan dari penelitian ini adalah di ketahuinya hubungan pelaksanaan *tryout* ujian kompetensi dan hasil Indeks Penilaian kumulatif (IPK) terhadap hasil ujian kompetensi bagi mahasiswa lulusan Program Studi Keperawatan Waingapu

## 2. Tinjauan Pustaka

Kompetensi adalah salah satu tujuan utama program pendidikan profesional. Parry (1996) dalam (Applin et al. 2011) mendefinisikan kompetensi sebagai kumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait (kompetensi) yang terkait dengan kinerja

di tempat kerja dan dapat diukur terhadap standar yang diterima dengan baik. demikian juga *Alfaro-LeFevre (2002)* mengembangkan konsep kompetensi dengan mengemukakan bahwa kompetensi tercermin dalam pengetahuan, pemikiran kritis, keterampilan teknis dan interpersonal yang tunjukkan seorang profesional kepada situasi praktik profesional. Dalam menunjang pencapaian kompetensi banyak cara yang digunakan oleh institusi pendidikan dalam melaksanakan pembelajarannya dikelas seperti ceramah, walaupun pada akhir – akhir ini pendidikan profesi yang sangat menekankan pencapaian kompetensi yang terukur telah banyak dikurangi dengan menggantinya dengan *metode clinical skill laboratorium* oleh (*Haraldseid et al. 2015*) yaitu mahasiswa dibawah pada pengalaman nyata pada pembelajaran laboratorium dalam menyelesaikan kasus – kasus klinik keperawatan dan *Barrows dan Tamblyn (1980)* dalam (*Applin et al. 2011*) yaitu *problem-based learning (PBL, Andrews dan Jones (1996)* mengemukakan bahwa perubahan pada PBL dalam pendidikan keperawatan akan mengasah keterampilan keperawatan berkualitas tinggi dengan mengintegrasikan teori, praktik, dan penelitian di dalam kurikulum untuk mengahasil lulusan yang berkompeten.

Dengan pendekatan PBL, mahasiswa akan mendapat pengalaman nyata dalam mempelajari kasus dan mengerjakan/memecahkan soal-soal ujian dalam bentuk *vignette* dan membahas secara bersama - sama, *tryout* akan menjadikan lulusan lebih terdorong dan kepercayaan diri meningkat serta lebih siap menghadapi ujian kompetensi. Untuk mencapai tingkat kelulusan yang diharapkan maka perguruan tinggi melakukan *tryout* secara berulang melalui diskusi di kelas, laboratorium atau kelompok – kelompok mahasiswa untuk memecahkan kasus lewat soal – soal *vignette*, membuat standar pencapaian kompetensi prelinik (*Wadsworth et al. 2017*), (*Wadsworth et al. 2017*), mengembangkan sistem kurikulum pendidikan tinggi keperawatan berbasis atau *kompetensi competency-based nursing education (Pijl-Zieber et al. 2014)*

IPK tidak terlepas pula dari seluruh rangkaian proses pendidikan dari awal sampai akhir, memperbaiki proses penerimaan mahasiswa diawal tahun ajaran yang berkualitas (*Ferdhiana et al. 2015*), Leung dalam (*Leung et al. 2016*)) menguraikan pentingnya pembelajaran dengan mengembangkan dan bersumber kasus (*evidence based*).

Dibawah ini dipaparkan tabel pembagian predikat IPK pada Program Studi keperawatan Waingapu.

**Tabel 1**  
**Tabel predikat kelulusan Prodi Keperawatan Waingapu**

IPK DIII	Predikat
3,51 - 4	Dengan pujian
3,01 –3,50	Sangat memuaskan
2,76 –3,00	Memuaskan

*sumber : Panduan Akademik Prodi Kep Waingapu, 2016*

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode crosssectional, uji statistik menggunakan chi square untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak ujian *tryout* dan

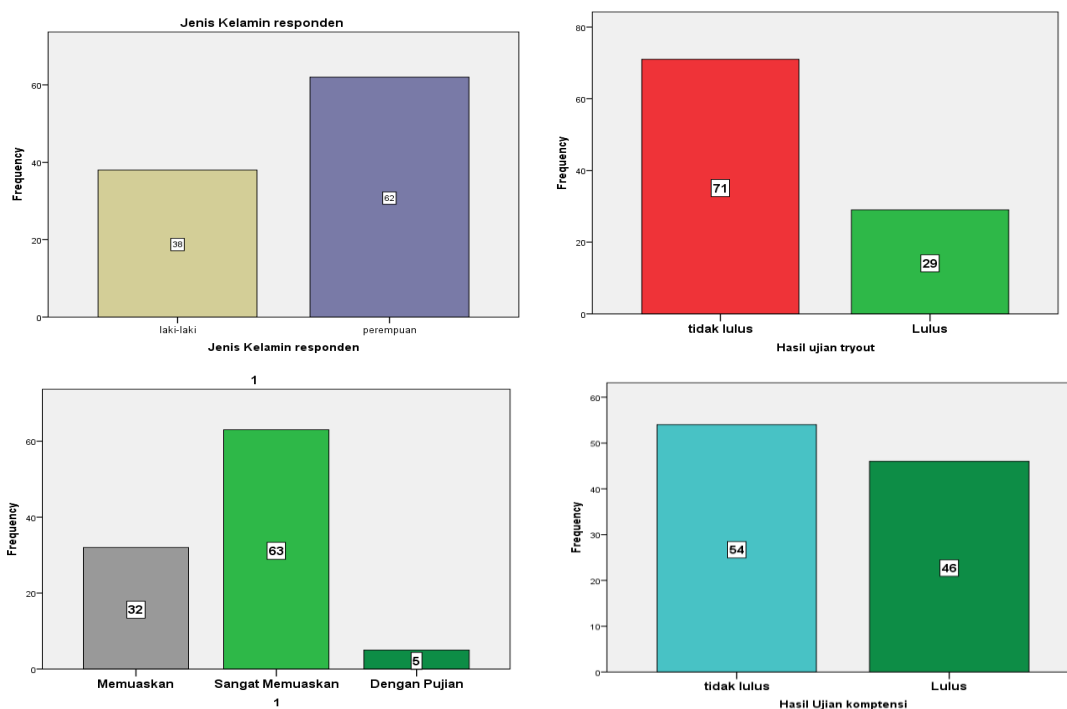
IPK dengan hasil uji kompetensi. menurut (Hastono 2016) hipotesis ditolak apabila  $p.value \leq \alpha 0,05$  demikian sebaliknya apabila  $P.Value \geq \alpha 0,05$  hipotesis diterima.

variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas adalah nilai *tryout* dan IPK sedangkan variabel terikat adalah ujian kompetensi. *Sample* penelitian lulusan D.III Keperawatan Waingapu, data hasil/nilai ujian *tryout*, nilai IPK dan nilai ujian kompetensi dari lulusan Prodi Keperawatan Waingapu yang diambil secara strata yaitu tahun 2015 dan 2016 dengan syarat telah mengikuti ujian *tryout*, lulus yudisium akhir (memiliki IPK akhir) dan telah mengikuti kompetensi nasional D.III Keperawatan, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengolahan dan Analisa data, dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 untuk data hasil penelitian menggunakan analisa chi square dan Uji T Independen untuk menguji *hipotesis* penelitian yang telah dirumuskan diatas.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan di bawah ini gambaran deskriptif variabel penelitian dan hubungan antara *tryout* dan IPK dengan Uji kompetensi pada lulusan Program Studi Keperawatan Waingapu.

Gambaran umum hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk grafik dan tabel gambaran responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dan tabel dibawah ini.



Sumber : diolah dari hasil penelitian

**Gambar 1. Distribusi responden menurut Jenik Kelamin, Hasil ujian Kompetensi, IPK Akhir dan hasil Ujian Kompetensi pada lulusan D.III Keperawatan Prodi Keperawatan Waingapu**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden terdapat 62 % perempuan dan 23 persen laki-laki. Pada hasil ujian *tryout* ujian kompetensi, terdapat 71 % tidak lulus dan 29 persen lulus *tryout* ujian komptensi. IPK lulusan terdapat 32 %

memuaskan, 63 % sangat memuaskan dan dengan pujian terdapat 5 %. sedangkan pada grafik hasil ujian kompetensi dapat dilihat 54 % lulus ujian kompetensi nasional dan 46 % tidak lulus ujian kompetensi nasional. hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari lulusan yang lulus mengikuti ujian *tryout* dan lulus pada ujian kompetensi nasional sebanyak 16 %.

Berikut ini akan dipaparkan pula tabulasi silang dari hasil uji *tryout* dengan ujian kompetensi dan IPK dengan ujian kompetensi nasional, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Distribusi *Tryout* dan Ujian Kompetensi Nasional Lulusan D.III Keperawatan pada Prodi Keperawatan Waingapu**

Ujian <i>Tryout</i>	Ujian Kompetensi				Jumlah	%
	Lulus		Tidak Lulus			
	N	%	N	%		
Lulus	5	17,2	24	82,8	29	100
Tidak Lulus	49	69,0	22	31,0	71	100
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>46,0</b>	<b>46</b>	<b>46,0</b>	<b>100</b>	

*Sumber : diolah dari hasil penelitian*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang (17,2) yang lulus ujian *try out* dan juga lulus ujian kompetensi, 49 (49,0%) orang yang tidak lulus ujian *tryout* dan berhasil lulus pada ujian Kompetensi. Namun demikian terdapat juga 24 orang (82,8) yang telah lulus ujian *tryout* namun tidak lulus pada ujian kompetensi dan terdapat pula responden sebanyak 22 orang (31,0) yang tidak tidak lulus ujian *tryout* tidak lulus juga dalam ujian kompetensi nasional.

**Tabel 3**  
**Distribusi IPK dan Ujian Kompetensi Nasional Lulusan D.III Keperawatan pada Prodi Keperawatan Waingapu**

Hasil Ujian <i>Tryout</i>	IPK			Jumlah
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Dengan Pujian	
Tidak Lulus	27	27	0	54
Lulus	5	36	5	46
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>63</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

*Sumber : diolah dari hasil penelitian*

Pada grafik 3 diatas dapat lihat bahwa terdapat 27 orang dengan IPK sangat memuaskan namu tidak lulu ujian kompetensi. dapat dilihat pula bahwa terdapat 5 orang responden dengan IPK predikat terpuji lulus semua dalam ujian *tryout* dan ujian kompetensi nasional dan 36 orang dengan IPK sangat memuaskan serta 5 orang dengan IPK memuaskan lulus dalam ujian *tryout* dan ujian kompetensi

Analisis uji statistik *chi square* untuk melihat ada tidaknya hubungan antara ujian *tryout* dan ujian kompetensi dapat dilihat pada grafik dan tabel di bawah ini.

**Tabel 4**

**Distribusi responden menurut ujian *tryout* dan ujian kompetensi Lulusan Prodi Keperawatan Waingapu tahun 2015 – 2016**

<i>Ujian Tryout</i>	<i>Ujian Kompetensi</i>				<i>Total</i>		<i>OR (95% CI)</i>	<i>P Value</i>
	<i>Tidak Lulus</i>		<i>Lulus</i>					
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>		
Tidak Lulus	48	69,0	23	31,0	71	100	10,691	0,0001
Lulus	5	17,2	24	82,8	29	100	3,6 – 31,7	
Jumlah	54	54	46	46,0	100	100		

*Sumber : diolah dari hasil penelitian*

Hasil analisis hubungan antara ujian *tryout* dengan ujian kompetensi diperoleh bahwa ada sebanyak 24 orang yang lulus ujian *tryout* dan lulus ujian kompetensi. Sedangkan diantara lulusan yang tidak lulus ujian *tryout*, terdapat 23 ( 31,0) yang lulus ujian kompetensi. Dari uji tabel 2 x 2 syarat uji chi square adalah apabila tidak ada nilai  $E < 5$ , maka uji yang dipakai adalah *continuity corection* (melakukan uji statistik yang sudah dikoreksi) sehingga hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p=0,0001$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara lulusan yang lulus ujian kompetensi dengan yang mengikuti *tryout* dan tidak mengikuti *tryout*, atau *hipotesisnya* ditolak ( $\text{Alpha } 0,05 \geq P$ ) ada hubungan antara ujian kompetensi dengan ujian *tryout* bagi lulusan D.III Keperawatan Prodi Keperawatan Waingapu. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai *Odds Ratio (OR)* yaitu 10,691, lulusan yang lulus *tryout* mempunyai peluang odds 10,691 kali lebih tinggi lulus ujian kompetensi nasional D.III Keperawatan dari pada yang tidak mengikuti *tryout* (atau lulusan yang mengikuti *tryout* mempunyai peluang/kesempatan untuk lulus ujian kompetensi nasional D. III Keperawatan 10,691 kali lebih besar dibandingkan yang tidak mengikuti *tryout*. Nilai *common odds ratio lower bound dan upper bound* yaitu setidaknya lulusan yang mengikuti ujian *tryout* sekurang – kurangnya 3,6 kali lipat dapat lulus ujian kompetensi nasional D.III keperawatan dan paling besar 31,7 kali lipat mendapat peluang lulus ujian kompetensi nasional D.III Keperawatan.

Analisa uji statistik untuk melihat Hubungan antara rata-rata IPK terhadap Lulusan Ujian Kompetensi D.III Keperawatan pada Prodi Keperawatan Waingapu menggunakan uji T independen hal ini disebabkan oleh karena variabel IPK adalah data numerik dan variabel Uji kompetensi ada data kategorik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**

**Distribusi Rata – rata IPK pada lulusan yang mengikuti Ujian Kompetensi pada Prodi Keperawatan Waingapu**

<i>Ujian Kompetensi</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>P value</i>
1. Ya Lulus ukom	3,3	1,4	0,0001
2. Tidak lulus Ukom	3,1	1,6	

*Sumber : diolah dari hasil penelitian*

Sebelum melakukan analisa uji T independen perlu dilakukan pemilihan uji T yang akan dipakai berdasarkan asumsi perhitungan statistik apakah kedua kelompok sama (*equal variances Assumed*) atau kelompok tidak sama (*equal variances not*

*Assumed*) dengan cara uji *lavene (levene test)*, maka berdasarkan ujian *levene* didapatkan nilai  $p = 0,921$  atau lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  sehingga simpulkan bahwa pada  $\alpha 5\%$  didapat tidak ada perbedaan varian (atau varian kedua kelompok sama). Maka dari uji T pada varian sama pada kolom *sig (2 tailed)* didapat nilai  $P=0,0001$ . dengan kesimpulan *hipotesis* ditolak atau ada hubungan antara nilai IPK dengan tingkat kelulusan ujian kompetensi nasional D.III Keperawatan pada Prodi keperawatan Waingapu. pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa rata – rata IPK pada hasil yang lulus ujian kompetensi sedikit lebih tinggi yaitu 3,3 dengan variasi 1,4 dibanding rata IPK pada lulusan yang tidak lulus ujian kompetensi nasional, yaitu rata – rata 3,1 dengan variasi 1,6.

Pelaksanaan uji kompetensi merupakan *output* dari seluruh proses pembelajaran diperguruan tinggi mulai dari semester awal sampe akhir baik teori dikelas, laboratorium dan praktek untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Dengan membenahi proses pebelajaran pada aspek kualitasnya melalui seluruh aspek akademik baik dokumen pengajaran, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti metode *problem base learning* baik model pembelajaran dikelas, laboratorium dan klinik, metode evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi *softskill* seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin, kerjasama, komunikasi tim perlu perbaharui, ditingkatkan dan disusun standarnya masing-masing dalam bentuk standart operational procedure (SOP) untuk menjadi pegangan setiap sivitas akademik terutama dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran di instirusi pendidikan.

Keikutsertaan pada uji kompetensi tidak bisa dilepaskan dari dorongan untuk sukses dalam menyelesaikan ujian kompetensi dan memperoleh hasil yang memuaskan oleh peserta. Oleh karena itu dorongan dari teman dekat (kelompok) menjadi kunci utama dalam partisipasi mereka dalam mengikuti ujian kompetensi, selain itu motivasi dari dalam diri sendiri dan perhatian dari pembimbing akademik merupakan unsur utama lainnya yang bisa mendorong mereka untuk tekun mempersiapkan diri mengikuti *tryout* dan ujian kompetensi.

## 5. Kesimpulan

Pelaksanaan ujian kompetensi adalah untuk menilai atau mengukur pengetahuan, ketrampilan dan perilaku, menumbuhkan keyakinan dan pengakuan secara nasional bahwa lulusan perguruan tinggi layak melaksanakan asuhan keperawatan sesuai undang-undang yang berlaku serta mempersiapkan lulusan D.III Keperawatan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Ada hubungan antara *tryout* dan IPK akhir dengan hasil ujian kompetensi lulusan D.III Keperawatan Program Studi Keperawatan Waingapu. lulusan yang mengikuti *tryout* memiliki kesempatan 10.691 kali peluang lulus ujian kompetensi dan sekarang – kurangnya 3,6 kali lipat dan paling besar 31,7 kali lipat mendapat peluang lulus ujian kompetensi nasional D.III Keperawatan.

## Daftar Pustaka

- Applin, H. et al., 2011. A comparison of competencies between problem-based learning and non-problem-based graduate nurses. *Nurse Education Today*, 31(2), hal.129–134.
- Campbell, J.C. et al., 2017. Robert Wood Johnson Foundation Nurse Faculty Scholars Program Leadership Training. *Nursing Outlook*.

- Donabedian, A., 2003. *An Introduction to Quality Assurance in Health Care - Avedis Donabedian* -, New York: Oxford University Press, Inc.
- Ferdhiana, R. et al., 2015. Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif ( IPK ) dengan Nilai Ujian Akhir Nasional ( UAN ): Studi Kasus di FMIPA Unsyiah. , 15(1), hal.17–23.
- Haraldseid, C., Friberg, F. & Aase, K., 2015. Nursing students' perceptions of factors influencing their learning environment in a clinical skills laboratory: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 35(9), hal.e1–e6.
- Hastono, S.P., 2016. *Analisa Data Bidang Kesehatan* 1 ed., Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendes RI, 2009. Undang - Undang Tentang Kesehatan No. 36 Tahun 2009.
- Kemendiknas, 2017. Pengumuman Hasil Ujian Kompetensi. Available at: <http://ukners.dikti.go.id/pendaftaran/pengumuman> [Diakses Agustus 14, 2017].
- Leung, K., Trevena, L. & Waters, D., 2016. Development of a competency framework for evidence-based practice in nursing. *Nurse Education Today*, 39, hal.189–196.
- Pijl-Zieber, E.M. et al., 2014. Competence and competency-based nursing education: Finding our way through the issues. *Nurse Education Today*, 34(5), hal.676–678.
- Wadsworth, P., Colorafi, K. & Shearer, N., 2017. Using Narratives to Enhance Nursing Practice and Leadership: What Makes a Good Nurse? *Teaching and Learning in Nursing*, 12(1), hal.28–31.